Print ISSN: 2502-1397 / Online ISSN 2540-8100
https://doi.org/10.32505/j-ebis.v7i1.3900

ANALISIS EFEKTIVITAS BANTUAN *ORPHAN KAFALA* BAITULMAL MUAMALAT TERHADAP PEMBANGUNAN SOSIAL EKONOMI ANAK YATIM DI ACEH

Munadiati[*], Fadillah Bt Mansor[**], Iskandar[***], Anis Kurlillah[****]
[*] IAIN Langsa, munadiati@iainlangsa.ac.id
[**] University of Malaya, fadillah@um.edu.my
[***] Dokuz Eylul University, i.iskandar@ogr.deu.edu.tr
[****] IAIN Langsa, anis.k.lahmad@iainlangsa.ac.id

Abstract

Aqad kafala is one of the popular forms of aqad in the empowerment of orphans being implemented today. This aqad has been implemented by OIC and IDB in the empowerment of orphans affected by conflict and tsunami in Aceh. The implementation of Aqad kafala is in the form of guaranteeing the fulfillment of the daily social and economic needs of orphans. The distribution of aid is carried out by cooperating with local NGOs, namely Baitulmal Muamalat, Rumah Zakat, and PKPU. This assistance has been started since 2006 until the end of 2022 with the number of orphans reaching 4100 orphans. The objective of this study is to analyze the effectiveness of the distribution of Orphan Kafala-OIC Alliance Aid to the development of the social and economic life of Aceh orphans. This study is using a qualitative research method. The data has been collected from the orphans who are being under the responsibility of Baitulmal Muamalat Indonesia. The data collection technique was through a questionnaire study. The results of this study showed that the kafala assistance given to the orphans in Aceh has provided a positive effect although not significant for the social and economic development of orphan families in Aceh.

Keywords: *Aid, Kafala, Orphans, Social, Economy*

Abstrak

Aqad *kafalah* merupakan salah satu bentuk aqad dalam pemberdayaan anak yatim yang popular di laksanakan sekarang ini, seperti yang di laksanakan OKI dan IDB dalam pemberdayaan anak yatim korban konflik dan tsunami Aceh. Aqad *kafalah* diberikan dalam bentuk jaminan pemenuhan kebutuhan sosial dan ekonomi anak yatim sehari-hari. Penyaluran bantuan dilaksanakan dengan cara IDB bekerjasama dengan LSM lokal yaitu Baitulmal Muamalat, Rumah Zakat dan PKPU. Bantuan ini telah dimulai sejak tahun 2006 hingga berakhir di tahun 2022 dengan jumlah anak yatim mencapai 4100 anak yatim. Objek pada penelitian ini adalah anak yatim yang menjadi tanggung jawab Baitulmal Muamalat Indonesia. Objektif kajian ini adalah untuk menganalisis efektifitas penyaluran Bantuan *Orphan Kafala-OIC Alliance* terhadap pembangunan kehidupan sosial

dan ekonomi anak yatim Aceh. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data adalah melalui kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bantuan *kafalah* yang diberikan kepada anak yatim Aceh ini telah memberikan pengaruh yang positif walaupun tidak signifikan bagi pembangunan sosial maupun ekonomi keluarga yatim di Aceh.

Kata Kunci: Bantuan, Anak Yatim, Kafala, Sosial, Ekonomi

PENDAHULUAN

Secara bahasa *kafala* dapat diartikan dengan menggabungkan (Sayyid Sabiq, 2007), atau dapat juga *ad-dhaman* yang bermakna jaminan (Muhammad al-Zuhri al-Ghamrawi, 1932), *hamah* (beban) dan *za'amah* yaitu tanggungan (Hendi Suhendi, 2008). Aqad *kafala* biasanya diimplementasikan pada perbankan-perbankan Islam yaitu dalam bentuk jaminan yang diberikan bank atas permintaan nasabah untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak lain, apabila nasabah yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajibannya. Namun demikian, sekarang ini aqad *kafala* juga telah diaplikasikan dalam pemberdayaan anak yatim, seperti yang sedang dijalankan oleh Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) dan Bank Pembangunan Islam (IDB) untuk pemberdayaan anak yatim korban konflik dan tsunami Aceh.

Konflik dan tsunami yang terjadi di Aceh beberapa dekade yang lalu telah mengakibatkan 58.127 anak menjadi yatim (LAMPUAN, 2013). Oleh demikian program pemberdayaan anak yatim menjadi penting karena para anak yatim ini sangat memerlukan bantuan baik dari segi ekonomi maupun dari segi mental dan kasih sayang (wali). Dengan sumber dana dari IDB, OKI telah memberikan bantuan berupa jaminan atau *kafala* kepada anak yatim korban konflik dan tsunami Aceh sejak tahun 2006 sampai tahun 2022 kepada lebih dari 4100 anak yatim diawal program bantuan dilaksanakan dan terus bertambah setiap tahunnya.

Pelaksanaan program pemberdayaan anak yatim ini menempatkan LSM lokal sebagai *Program Implementation Agency* (PIA) dan IDB menjadi penghimpun dan penyalur dana, sedangkan OKI bertindak sebagai *Alliance*

Program Supervisory Office (APSO). LSM lokal tersebut yaitu Baitulmal Muamalat Indonesia, Rumah Zakat dan Pos Keadialan Peduli Ummat (PKPU). Bantuan yang diberikan yaitu berupa bantuan penjagaan (wali) dan bantuan pemenuthan kebutuhan pokok anak yatim. Program bantuan ini disebut dengan bantuan *Orphan Kafala-OIC Alliance*.

Program *Orphan Kafala* ini merupakan satu program perintis atau program percontohan yang dirancang oleh OKI dan IDB untuk memenuhi kebutuhan anak yatim sehingga mereka tumbuh dan menjadi individu yang mandiri serta berguna bagi masyarakat. Program bantuan ini menurut manejer OKI dan Presiden IDB akan diterapkan kepada anak yatim di negara Islam yang lain seperti anak yatim di Darfur, Sudan Iraq dan Syiria (Islamic Development Bank, 2013)

Baitulmal Muamalat yang merupakan salah satu PIA bantuan ini mendapatkan jumlah anak yatim terbesar dengan jumlah 3025 orang anak yang terdiri dari yatim, piatu dan yatim piatu yang tersebar di wilayah Pidie dan Pidie Jaya sebanyak 625 orang anak dan Aceh Utara sebanyak 2,400 orang anak, dengan jumlah pengasuh sebanyak 34 orang yang tersebar di tiga kabupaten (Pidie, Pidie Jaya, Aceh Utara), 30 kecamatan dan 463 kampung (Baitulmal Muamalat Indonesia, 2021).

Sebagai sebuah program bantuan yang sudah berjalan 16 tahun sejak tahun 2006, dan tahun 2022 ini juga akan menjadi tahun terakhir dalam pelaksanaannya tentu program bantuan ini telah mampu memberikan efek positif dalam peningkatan kehidupan sosial dan ekonomi anak yatim Aceh. Namun demikian sebagai sebuah program bantuan percontohan dan merupakan program jangka panjang yang sangat berpotensi untuk membantu kestabilan ekonomi dan sosial anak yatim penerimanya penelitian ini dilaksanakan guna mengevaluasi bagaimana pengaruh program bantuan *Orphan Kafala* di bawah Baitulmal Muamalat selama ini dalam meningkatkan kehidupan sosial anak yatim di Aceh sehingga hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi bagi OKI dan IDB untuk pelaksanaan program *Orphan*

Kafala yang lebih baik di daerah atau negara lain, serta menjadi referesensi dalam pengambilan kebijakan oleh pemerintah daerah maupun pusat dalam pengelolaan bantuan-bantuan anak yatim lainnya di Indonesia di waktu yang akan datang.

LANDASAN TEORI

Penelitian tentang pemberdayaan anak yatim untuk mengatasi kemiskinan pada dasarnya telah umum dilakukan, baik dikalangan akademisi Muslim maupun non Muslim. Pemberdayaan anak yatim yang di gagas oleh akademisi non muslim dalam usaha untuk mengatasi kemiskinan dan perlindungan hak-hak anak yatim salah satunya di kemukakan oleh Anna Vuopala. Kerangka penelitian beliau menyangkut perlindungan hasil karya para anak yatim di Eropa, serta perlindungan terhadap hak-hak manfaat dari hasil karya tersebut. Isu ini menjadi penting di Eropa kerana begitu banyak karya buku mahupun karya seni dihasilkan oleh anak- anak yatim di sana, akan tetapi penghargaan dan pembayaran atas hasil karya tersebut oleh perusahaan atau pihak yang memanfaatkan hasil karya anak yatim tersebut tidak susuai dengan hak dan nilai-nilai keadilan. Dalam penelitiaan tersebut merekomendasikan agar perlindungan hak cipta hasil karya anak yatim harus dirikord dalam sebuah bank data, agar hasil karya-karya anak yatim Eropah bisa lebih dihargai dan diakui secara legalitas (Anna Vuopala, 2010).

Di Indonesia sendiri peneliti telah fokus dalam memberikan gagasan mengenai pemberdayaan anak yatim seperti yang dikemukankan oleh Iin Nurhayati dan Faiz Fauzan. Fokus utama penelitian yang dilakukan adalah mengenai strategi memperkuat pemenuhan kebutuhan dasar anak yatim di panti-panti asuhan. Dari penelitian ini, di perolehi bahwa strategi yang digunakan oleh panti asuhan untuk meningkatkan kehidupan sosial dan ekonomi anak yatim adalah dengan memperkuat anak asuh melalui pelayanan pada strategi pengembangan pendidikan, bidang keagamaan, bidang fisik dan bidang bantuan sosial (Iin Nurhayati, 2010) (Faiz Fauzan, 2011)

Dwi Astutik dalam penelitiannya menyatakan bahwa permasalahan anak yatim dan jalanan yang timbul di kota-kota besar di Indonesia mulai timbul sejak terjadinya krisis moneter tahun 1997, sehingga menyebabkan besarnya porsi anggaran yang perlu dikeluarkan sebuah keluarga dan pengangguran yang seringkali menyebabkan perceraian dalam sebuah rumah tangga. Sehingga anak-anak dari keluarga berekonomi rendah perlu mencari cara lain untuk terus hidup. Solusi yang di tawrkan adalah dengan Memberikan bimbingan kepada anak yatim dan jalanan melalui rumah singgah, meliputi membangun kerjasama dengan pemerintah, memberikan pelatihan perniagaan dan mencari bantuan dari lembaga-lembaga internasional (Dwi Astutik, 2011).

Sementara itu, penelitian yang lebih fokus pada pemberdayaan anak yatim melalui perspektif Islam pula telah dilakukan oleh Handa binti Abdul Samad, dimana penelitiaannya mengenai Pengurusan Kebajikan Anak Yatim Malaysia (PEYATIM), dengan fokus penelitian pada manajemen anak yatim di PEYATIM sudah memenuhi kehendak Al-Qur'an atau tidak. Dari hasil penelitan beliau menunjukkan bahwa ada beberapa perkara yang harus diperbaiki oleh PEYATIM diantaranya ada individu-individu pengurus lembaga mereka yang terlibat pergaulan bebas dan tidak menutup aurat dengan sempurna dan terjadinya kemerosotan disiplin anak yatim yang tinggal di asrama (Haninda Binti Abdull Samat, 2003).

Usang Maria Assim mengambil anak angkat tidak dibenarkan dalam Islam dan ini adalah landasan yang menjadi rujukan bagi banyak negara-negara Islam, kerana mengambil anak angkat mengakibatkan timbulnya perasaan menyamakan anak-anak untuk memiliki hubungan darah, sehingga mengganggu pola hubungan keluarga yang diatur dalam hukum Islam. Walaupun sistem anak angkat tidak dibenarkan, Islam menawarkan sistem perwalian *kafalah* untuk kanak-kanak yang hilang keluarganya (Usang Maria Assim, 2009). Berbeda dengan hasil Muslim Women's Shura Council yang menyatakan bahawa keyakinan umum Islam melarang mengambil anak angkat harus ditinjau kembali, kerana pada zaman Sekaran ini terdapat berbagai praktek pengangkatan anak yang diakui oleh hukum di seluruh dunia dan

praktek tersebut sesuai dengan etika Islam. Jadi pemberdayaan anak yatim sebaiknya dilakukan dengan sistem anak angkat dengan syarat mestilah sesuai dengan hukum Islam (The American Society for Muslim Advancement (ASMA), 2011).

International Social Service (ISS) yang merupakan rujukan utama dunia internasional mengenai pemenuhan hak anak-anak yang kehilangan keluarga mereka, telah memberikan pernyataan mengenai *kafala*, dimana Islam melarang pengangkatan anak yatim, tetapi memberi solusi untuk memelihara anak yatim dengan sistem *kafala*, namun permasalahan sekarang adalah implementasi *kafala* ditingkat internasional yang melibatkan banyak negar muslim, dimana ada negara Muslim yang membenarkannya dan ada yang tidak, mereka yang tidak membenarkan beralasan adanya perbedaan Undang-undang antar negara, ditakutkan perdezaan agama dan lain sebagainya (ISS/IRC, 2013) (Maria Assim et al., n.d.)

Dari pemaparan penelitian-penelitian sebelumnya di atas, maka dapat disimpulkan bahwa isu yang diteliti dalam penelitian ini belum banyak di teliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Oleh kerana itu penelitian ini mampu memberikan informasi baru mengenai pengelolaan pemberdayaan bantaun anak yati dengan sistem *kafala*, khususnya efekavitas bantuan baik secara sosial maupun ekonomi anak yatim di Aceh.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kajian lapangan yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner atau angket. Populasi dalam kajian ini adalah anak yatim Aceh yang menerima bantuan *Orphan Kafala* yang berada di bawah tanggungjawab Baitulmal Muamalat Indonesia. Anak yatim tersebut adalah anak yatim yang berada di provinsi Aceh. Penentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis persampelan *simple random sampling*, dimana satu unsur akan dipilih secara acak daripada populasi dan

setiap unsur memiliki peluang untuk dipilih sebagai sampel (Bruce W. Tuckman, 1998) (Ahmad Mahdzan Ayop, 1992).

Responden yang menjadi sampel dalam kajian ini adalah anak yatim yang mendapatkan bantuan *Orphan Kafala* yang berada di bawah tanggung jawab Baitulmal Muamalat Indonesia. Selain itu, kajian hanya ditujukan kepada anak yatim yang berumur 15-18 tahun, hal ini karena anak-anak pada umur tersebut sudah dikatakan baligh sehingga bisa memahami dan menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Anak yatim di Baitulmal Muamalat Indonesia yang berumur 15-18 berjumlah 1.620 orang jadi dalam hal ini penulis hanya menggambil 10 persen, hal ini mengikuti pendapat Gay ukuran minimum sampel yang dapat diterima berdasarkan pada rekabentuk kajian metode deskriptif adalah 10 % dari populasi (Husein Umar, 1996). Oleh demikian maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalan 162 orang anak.

Struktur soal kuesioner pada penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu, bahagian A adalah soal-soal yang berkaitan dengan latar belakang responden, bahagian B adalah soal-soal yang berkaitan dengan persepsi, manfaat yang diterima dan efek bantuan terhadap pembangunan kehidupan sosial dan ekonomi responden. Berikut ini tabel komponen soal kuesioner penelitin ini:

Tabel 1. Komponen Kuesioner

No	Klasifikasi Soal	Skala	Jumlah Item
1	Identitas Responden	Nominal dan Ordinal	10
2	Persepsi Responden terhadap Bantuan *Orphan Kafala*	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Tidak pasti 4. Setuju 5. Sangat setuju	7
3	Dampak bantuan terhadap pembangunan kehidupan sosial responden	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Tidak pasti 4. Setuju 5. Sangat setuju	10
4	Dampak bantuan terhadap pembangunan kehidupan ekonomi responden	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Tidak pasti 4. Setuju 5. Sangat setuju	14

Kemudian metode analisis data yang diperoleh dari lapangan menggunakan beberapa teknik analisis melalui program *Statistical Package For Social Sciences* (SPSS) Statistik 20.0. Teknik analisis yang akan digunakan dalam menganalisis data adalah secara inferensi yang meliputi analisis reliabilitas, ujian normaliti data (*data cleaning*) dengan melakukan ujian normaliti dan ujian data ekstrem (*outlier*), analisis korelasi pearson untuk melihat hubungan antara bantuan yang diberikan dengan pembangunan kehidupan sosial dan ekonomi anak yatim serta analisis regresi untuk melihat efektifitas manajemen dan mekanisme penyaluran bantuan dengan pembangunan kehidupan sosial dan ekonomi anak yatim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Bantuan *Orphan Kafala-OIC Alliance* di Baitulmal Muamalat Indonesia

Baitulmal Muamalat Indonesia dan OKI telah menjalankan program bantuan *Orphan Kafala* sejak tahun 2006 dengan jumlah anak yatim pada awalnya adalah 625 anak dan hanya tertumpu di kawasan Pidie saja (Baitulmal Muamalat Indonesia, 2021). Namun seiring dengan perkembangannya Baitulmal Muamalat Indonesia telah mendapatkan amanah anak yatim yang lebih banyak, yaitu dari kawasan Pidie dan penambahan dari kawasan lain. Sekarang anak yatim yang berada di bawah pengasuhan Baitulmal Muamalat Indonesia adalah sebanyak 3.025 anak. Di wilayah Pidie sebanyak 625 anak dan Aceh Utara sebanyak 2.400 (Baitulmal Muamalat Indonesia, 2020). Dari bantuan *Orphan Kafala* setiap anak memperoleh bantuan sebanyak USD30 per bulannya, dengan rincian yaitu USD24 untuk keperluan makan, USD2 untuk jaminan pendidikan, USD1 untuk keperluan kesehatan, USD1 untuk keperluan rehabilitasi dan pelatihan keterampilan dan USD2 untuk pembinaan dan bimbingan (Islamic Development Bank, 2013).

Berdasarkan SOP program bantuan *Orphan Kafala*, Baitulmal Muamalat akan mengajukan permohonan keuangan ke IDB setiap setahun sekali, dalam

permohonan ini pengurus program akan dibantu oleh bagian keuangan. Kemudian IDB akan mengirimkan dana yang dimohon tersebut ke rekening *Kafala* Program Baitulmal Muamalat Indonesia, dana yang cair kemudian ditukar menjadi Rupiah saat diterima oleh Baitulmal Muamalat Indonesia. Seterusnya Baitulmal Muamalat Indonesia akan menyalurkan dana tersebut kepada anak yatim sesuai dengan kebijakan Baitulmal Muamalat Indonesia dan atas persetujuan dari *OIC Alliance*/IDB serta disesuaikan dengan keperluan peserta program (Alliance Program Supervisory Office, 2012).

Dana bantuan program *Orphan Kafala* yang diberikan kepada anak yatim dengan dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Cara langsung yaitu uang bantuan dikirim ke rekening Bank Muamalat peserta program setiap bulan (tidak lewat dari tanggal lima) yaitu sebesar USD24 yang diperuntukkan untuk kebutuhan makan, pakaian anak dan untuk membantu para wali anak dalam pemenuhan keperluan harian lainnya. Adapun dana yang tidak langsung dikirim ke anak rekening anak yatim diperuntukkan untuk bantuan pendidikan, jaminan kesehatan, rehabilitasi dan pembinaan.

Dana pendidikan sebanyak USD2 dialokasikan untuk menjaga kesinambungan pendidikan peserta program, Baitulmal Muamalat menyerahkan dana ini langsung kepada peserta program, biasanya diberikan dalam bentuk barang yang diperlukan sebagai perlengkapan sekolah peserta, dalam masa setahun sekali. Apabila dikemudian hari terdapat lebihan dana pendidikan setelah semua keperluan pendidikan peserta program telah disalurkan, maka Baitulmal Muamalat akan memohon ke IDB untuk diserahkan dalam bentuk bantuan lain yang diperlukan oleh peserta program atas kesepakatan bersama.

Sedangkan untuk jaminan kesehatan diberikan dalam bentuk jaminan kesehatan langsung kepada anak. Baitulmal Muamalat juga berkoordinasi dengan pemerintah Aceh agar dapat menggunakan fasilitas kesehatan yang disediakan pemerintah seperti Jamkesmas, JKA (Jaminan Kesehatan Aceh) dan

lain-lain. Baitulmal Muamalat sendiri memberikan bantuan kesehatan kepada anak sesuai ketentuan yang tersedia dan sudah termasuk dana operasional.

Selain itu juga anak yatim diberikan bantuan rehabilitasi dan pelatihan keterampilan, dengan tujuan agar peserta dapat mengenal diri sendiri dan berkomunikasi dengan orang lain, memiliki cita-cita masa depan yang cemerlang, dapat berpikir positif dan mampu berdikari, serta dapat memahami pelajaran sekolah dengan baik. Bantuan rehabilitasi dan pelatihan keterampilan juga diberikan dalam bentuk latihan rutin mingguan. Latihan ini dilaksanakan sesuai keperluan peserta program atau yang disarankan oleh pengasuh atas persetujuan koordinator untuk disampaikan kepada manajer program. Biasanya latihan ini dilakukan secara berkelompok dengan tujuan memudahkan pengasuh memantau keadaan peserta, setiap kelompok pelatihan terdiri dari 25 sampai 50 orang anak. Ruang lingkup latihan yang diberikan kepada peserta program *Orphan Kafala* meliputi:

1. Pelatihan Pendidikan Umum (bimbingan belajar)
    a. Pengetahuan umum, matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
    b. Pengetahuan khusus; Bahasa Inggris dan Arab
2. Pelatihan Pendidikan Agama (tarbiyah)
    a. Pelatihan membaca Al-Qur'an
    b. Pelatihan pemantapan aqidah
    c. Pelatihan pemahaman sejarah Islam
    d. Pelatihan dasar fiqih
3. Pelatihan Pendidikan Keluarga (konseling)
    a. Permasalahan keluarga
    b. Bimbingan sosial
    c. Bimbingan organisasi
    d. Bimbingan olah raga
4. Bimbingan Keterampilan Khusus
    a. Bimbingan keterampilan teknik
    b. Bimbingan keterampilan seni
    c. Bimbingan keterampilan memasak

d. Bimbingan keterampilan lain sesuai dengan kebutuhan dan keadaan

Selain itu anak-anak juga diberikan pelatihan lain untuk meningkatkan ketrampilan mereka, di antara bantuan pelatihan yang diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Pelatihan Keterampilan Teknik seperti:
   a. Reparasi elektronika
   b. Reparasi komputer
   c. Reparasi otomotif
2. Pelatihan Keterampilan Umum seperti:
   a. Keterampilan menjahit
   b. Keterampilan memasak
   c. Keterampilan bertani
3. Pelatihan Keterampilan Seni seperti:
   a. Seni tari
   b. Seni musik
   c. Seni drama
4. Pelatihan keterampilan lain sesuai dengan keadaan dan kebutuhan peserta.

Analisis Penyaluran Bantuan *Orphan Kafala* Terhadap Sosial dan Ekonomi Anak Yatim

Analisis Reliabilitas

Analisis reliabilitas diterapkan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan mempunyai nilai yang sama apabila pengukuran yang sama diulangi, sehingga data itu memiliki tingkat percayaan, keseragaman dan kestabilan yang tinggi (Roslan Abdul Aziz, 2010). Dalam penelitian kuantitatif ada beberapa metode yang boleh digunakan untuk melakukan analisis reliabilitas, yaitu reabilitas tes ulang, reabilitas antar penilai dan reabilitas konsitensi internal (Chua Yan Piaw, 2006).

Dalam penelitian ini reliabilitas data dianalisis dengan menggunakan reabilitas konsitensi internal, yaitu dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* dan nilai *alpha* haruslah berada di antara 0.65 hingga 0.95. Jika nilai *alpha* terlalu rendah maka kapasitas item-item instrumen penelitian dalam mengukur kajian adalah rendah, sebaliknya jika nilai terlalu tinggi menunjukkan terdapat item yang sama atau tertindih, menggunakan item yang sama atau tertindih adalah tidak diperlukan (Chua Yan Piaw, 2006). Hasil ujian analisis reliabilitas pada penelitian ini bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Reliabilitas

Bil	Variabel	Cronbach Alpha
1	Hak dan fasilitas yang diterima dari program *Orphan Kafala*	0.888
2	Efektivitas program bantuan *Orphan Kafala* terhadap pembangunan kehidupan sosial anak yatim	0.816
3	Efektivitas program bantuan *Orphan Kafala* terhadap pembangunan kehidupan ekonomi anak yatim	0.888

Sumber: Analisis SPS

Normaliti Data

Salah satu syarat untuk melakukan analisis data adalah mengetahui apakah data yang dikumpulkan dari responden terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, untuk menganalis ujian normaliti data peneliti menggunakan beberapa bentuk analisis yaitu *Skewness* dan *Kurtosis*, Histogram, *Stem-and-Leaf Plot*, *Normal Probability Plot* dan *Boxplot*. Variabel yang dilaksanakan untuk ujian normaliti adalah hak dan fasilitas yang diterima, pembangunan kehidupan sosial dan pembangunan kehidupan ekonomi. ujian yang dilakukan dibagi kepada dua tahab, tahab pertama semua responden diikut sertakan yaitu berjumlah 162 anak yatim, selanjutnya pada tahab kedua hanya meliputi 156 anak yatim dan responden ekstrem (*outlier*) telah disisihkan daripada analisis. Berikut ini adalah hasil ujian normaliti dengan menggunakan statistic *Skewness* dan *Kurtosis*.

Tabel 3 . Hasil Ujian Normaliti Berdasarkan Statistik *Skewness* dan *Kurtosis*

Tahap	Variabel	Min	Std. error	Skewness		Kurtosis	
				Statistik	Std. error	Statistik	Std. error
Tahap 1 (N = 162)	Hak dan Fasilitas yang diterima	4.074	0.046	-0.869	0.191	2.067	0.379
	Pembangunan Kehidupan Sosial	4.152	0.039	-0.367	0.191	0.473	0.379
	Pembangunan Kehidupan Ekonomi	4.183	0.036	-0.288	0.191	-0.131	0.379
Tahap 2 (N = 156)	Hak dan kemudahan yang diterima	4.137	0.039	0.009	0.194	-0.243	0.386
	Pembangunan Kehidupan Sosial	4.184	0.037	-0.119	0.194	-0.345	0.386
	Pembangunan Kehidupan Ekonomi	4.212	0.034	-0.002	0.194	-0.786	0.386

Sumber: Analisis SPSS

Dari Tabel 3, dapat dilihat bahawa distribusi dapat pada tahab 1 (N = 162) untuk variabel pembangunan kehidupan sosial dan pembangunan kehidupan ekonomi dapat dianggab normal karena nilai untuk *Skewness* dan *Kurtosis* keduanya adalah ±1.96. Akan tetapi distribusi data pada variabel hak dan fasilitas yang diterima adalah tidak normal, dikarenakan *kurtosis* tidak berada pada nilai ±1.96. Namun demikian, setelah dihilangkan nilai ekstrim (*outlier*), maka distribusi menjadi normal.

Selanjutnya untuk bentuk histogram dan *Stem-and-Leaf Plot*, frekuensi distribusi menunjukkan data penelitian terdistribusi normal, yaitu bentuk distribusi nampak tinggi dibagian tengah dan pada bagian kiri dan kanan rendah. Begitu pula bagi *Normal Probability Plot*, data juga terdistribusi normal karena semua data yang dikumpulkan dari responden terdistribusi di atas garisan lurus, sedangkan untuk analisis boxplot juga terdapat data yang tidak terdistribusi normal, karena terdapat nilai-nilai yang ekstrim (*outlier*) pada ketiga variabel. Di bawah ini adalah hasil rumusan ujiian normaliti yang telah dijalankan, sedangkan untuk data yang tidak normal akan di jelaskan lebih terperinci pada bagian hasil ujian ekstrim (*outlier*).

Tabel 4. Hasil Ujian Normaliti

Ujian Normaliti	Variabel		
	Hak dan fasilitas yang diterima	Pembangunan Kehidupan Sosial	Pembangunan Kehidupan Ekonomi
Skewness dan Kurtosis	X	√	√
Histogram	√	√	√
Detrended normal plot	√	√	√
Plot kebarangkalian normal	√	√	√
Boxplot	X	X	X

√ Normal
X Tidak normal
Sumber: *Output* SPSS

Hasil Ujian Data Ekstrim (*Outlier*)

Setelah analisis ujian normaliti data, langkah analisis selanjutnya adalah mengidentifikasi data *outlier*. Data *outlier* adalah data yang mempunyai nilai yang berbeda dan tidak mencerminkan karakteristik yang sama dengan masukan yang lain. Data *outlier* dapat dilihat melalui graf *boxplot*, jika terdapat skor yang terletak jauh daripada kotak, yaitu 3 kotak atau lebih dari batas atas dan batas bawah kotak, skor itu akan ditunjukkan sebagai nilai ekstrim (*outlier*) (Chua Yan Piaw, 2006).

Berdasarkan hasil ujian normaliti melalui graf *boxplot*, terdapat enam (6) data *outlier* yang perlu disingkirkan dari penelitian. Data *outlier* tersebut terletak pada disemua variabel yaitu pada variabel hak dan fasilitas yang diterima terdapat responden bernomor 2, 4, 18, 97 dan 98. Pada variabel pembangunan kehidupan terdapat responden bernomor 2 dan pada variabel pembangunan kehidupan ekonomi terdapat responden bernomor 2 dan 136. Maka dalam hal ini responden yang tidak dimasukkan lagi dalam analisis selanjutnya adalah responden bernomor 2, 4, 18, 97, 98 dan 136, sehingga analisis selanjutnya hanya melibatkan 156 responden saja.

Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel, hubungan tersebut adalah berbentuk positif atau negatif dan tinggi atau rendah. Jenis ujian korelasi yang akan digunakan dalam kajian ini adalah korelasi *pearson product-moment*, korelasi ini digunakan untuk mengukur hubungan antara pengelolaan bantuan dengan pembangunan kehidupan sosial dan ekonomi anak yatim.

Tabel 5. Hasil Analisis Ujian Korelasi

Hubungan antara variabel	R	Sig.*
Bantuan jaminan pendidikan dan pembangunan kehidupan sosial	0.440**	0.000
Bantuan jaminan kesehatan dan pembangunan kehidupan sosial	0.460**	0.000
Rehabilitasi dan pembangunan kehidupan sosial	0.335**	0.000
Pembinaan dan pembangunan kehidupan sosial	0.474**	0.000
Bantuan uang makan dan pembangunan kehidupan ekonomi	0.350**	0.000
Bantuan jaminan kesehatan dan pembangunan kehidupan ekonomi	0.455**	0.000
Bantuan jaminan pendidikan dan pembangunan kehidupan ekonomi	0.383**	0.000

*signifikan pada tingkat 0.01
Sumber: *Output* SPSS

Pada ujian korelasi, nilai r pada hubungan variabel berada di antara 0.21 hingga 0.40 maka hubungan yang dimiliki adalah kecil dan bila berada di antara 0.41 hingga 0.70 maka hubungannya adalah sederhana. Oleh karena itu, dari tabel 5 dapat dilihat bahwa bantuan jaminan pendidikan, kesehatan dan pembinaan menunjukkan korelasi yang positif yang sederhana dengan pembangunan kehidupan sosial anak yatim, sedangkan bantuan rehabilitasi menunjukkan korelasi positif yang kecil dengan pembangunan kehidupan sosial anak yatim.

Selanjutnya bantuan jaminan kesehatan menunjukkan korelasi yang positif sederhana dengan pembangunan kehidupan ekonomi anak yatim, manakala bantuan uang makan dan jaminan pendidikan menunjukkan hubungan yang positif kecil dengan pembangunan kehidupan ekonomi anak yatim. Semua korelasi adalah signifikan pada tingkat $p < 0.01$.

Oleh karena itu, dalam analisis ini dapat disimpulkan bahwa bantuan IDB melalui program *Orphan Kafala* yang dijalankan oleh Baitulmal Muamalat

Indonesia belumlah memberi pengaruh yang besar terdahap pembangunan kehidupan sosial dan ekonomi anak yatim, peneliti mendapati bahwa pengaruh yang diberikan masihlah bersifat sederhana dan kecil, namun demikian bukan bererti bantuan ini tidaklah berhasil dalam penyaluran dan pengelolaannya, tetapi perlu adanya berbaikan-perbaikan, baik ada dari pihak Bank IDB, OKI dan Baitulmal Muamalat Indonesia serta anak yatim yang dibantu.

Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk menganalisis efektivitas atau pengaruh diantara variabel tidak bersandar yaitu bantuan uang makan, kesehatan, pendidikan, rehabilitasi dan pelatihan keterampilan serta pembinaan dan bimbingan dengan variabel bersandar yaitu pembangunan kehidupan sosial dan ekonomi. Dalam hal ini, pembahasannya terbagi ke dalam dua bagian yaitu efektivitas pengelolaan dan penyaluran bantuan terhadap pembangunan kehidupan sosial, dan efektivitas pengelolaan dan penyaluran bantuan terhadap pembangunan kehidupan ekonomi.

Efektivitas Pengelolaan dan Penyaluran Bantuan Terhadap Pembangunan Kehidupan Sosial Anak Yatim.

Setelah menganalis melalui analisis regresi linear dengan menggunakan program SPSS, maka hasil analisis menunjukkan bahawa perubahan variabel pembinaan dan bantuan jaminan kesehatan memberi pengaruh kepada perubahan variabel pembangunan kehidupan sosial, sedangkan bantuan jaminan pendidikan dan rehabilitasi tidak memberi pengaruh terhadap perubahan variabel tersebut. Hal ini boleh dilihat jelas pada tebel 6 di bawah ini:

Tabel 6 . Analisis Regresi Terhadap Pembangunan Kehidupan Sosial

Variabel	*R Square*	Nilai F	Sig	Nilai t	Sig	*Unstandardized coefficient (B)*	*Standardized coefficient (β)*
(constant)				17.103	0.000	3.023	
pembinaan	0.474	44.614	0.000	6.679	0.000	0.287	0.474
(constant)				8.57	0.000	2.214	
pembinaan dan jaminan kesehatan	0.55	33.161	0.000	4.465 4.13	0.000 0.000	0.203 0.274	0.336 0.311
(constant) jaminan pendidikan				1.45	0.149		
(constant) Rehabilitasi				0.273	0.785		

Sumber: *Output* SPSS

Tabel di atas menyatakan bahwa hanya dua variabel tidak bersandar saja, yaitu pembinaan dan jaminan kesehatan yang signifikan dengan variabel bersandar, yaitu ujian-t kedua-dua variabel tersebut menunjukkan hasil yang signifikan dengan kemungkinan nilai p pada 0.000 atau kurang dari 0.05. Sedangkan variabel jaminan pendidikan dan rehabilitasi tidak dapat dimasukkan ke dalam model regresi karena hasil analisis jaminan pendidikan nilai p pada 0.785 dan pemulihan nilai p pada 0.149, sehingga tidak signifikan pada p kurang 0.05. Pada hasil-F pula menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel pembinaan dan jaminan kesehatan dengan variabel bersandar pada tingkat kesignifikanan yaitu 0.000 (kurang dari 0.05). Selanjutnya, *Unstandardized coefficient (B)* dan *Standardized coefficient (β)* bagi kedua variabel (pembinaan dan jaminan kesehatan) dalam bentuk kombinasi linear.

Dengan demikian untuk kategori peminaan nilai R-Squre sebanyak 0.474 menunjukkan bahawa 47.4 pesen perubahan dalam pembangunan kehidupan sosial adalah disebabkan oleh perubahan dalam pembinaan. Kombinasi pembinaan dan jaminan kesehatan menyumbang sebanyak (55.0-47.4) persen atau sebanyak 7.6 persen.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk ujian linear yang dilakukan pada hubungan bantuan yang diberikan dan pembangunan

kehidupan sosial anak yatim, dengan tiga variabel tidak bersandar yaitu pembinaan, jaminan kesehatan, pendidikan dan pemulihan menunjukkan bahawa hanya dua variabel saja yang menyumbang terhadap perubahan pembangunan kehidupan sosial anak yatim. Secara signifikan, nilai variabel pembinaan menyumbang sebanyak 47.4 persen dan kombinasi bantuan pembinaan dan jaminan kesehatan menyumbang sebanyak 7.6 persen.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dan penyaluran bantuan *Orphan Kafala* telah efektif dalam pembangunan kehidupan sosial anak yatim, tetapi efektivitas tersebut belumlah bersifat maksimal, hanya dua bantuan saja yang memberikan efek terhadap pembangunan kehidupan sosial anak yatim yaitu bantuan pembinaan dan jaminan kesehatan, sedangkan bantuan jaminan pendidikan dan rehabilitasi belum memberikan efek yang berarti.

Efektivitas Pengelolaan dan Penyaluran Bantuan Terhadap Pembangunan Kehidupan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis ujian regresi linear yang dilakukan pada hubungan jaminan kesehatan, uang makan dan jaminan pendidikan dengan pembangunan kehidupan ekonomi, maka dapat diketahui bahwa hanya jaminan kesehatan dan uang makan yang memberi pengaruh kepada perubahan kehidupan ekonomi anak yatim, sedangkan jaminan pendidikan tidak memberi pengaruh yang berarti. Hal ini terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Terhadap Pembangunan Kehidupan Ekonomi

Variabel	*R Square*	Nilai F	Sig	Nilai t	Sig	*Unstandardized coefficient (B)*	*Standardized coefficient (β)*
(constant)				10.728	0.000	2.656	
Jaminan kesehatan	0.207	40.123	0.000	6.334	0.000	0.372	0.455
(constant)				9.899	0.000	2.493	
Jaminan kesehatan dan uang makan	0.238	23.96	0.000	4.834 2.528	0.000 0.000	0.306 0.11	0.374 0.196
(constant)							
Jaminan pendidikan				1.003	0.317		

Sumber: SPSS

Dari tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa ujian t pada bantuan jaminan kesehatan dan uang makan menunjukkan hasil yang signifikan pada kemungkinan nilai p 0.000 atau kurang dari 0.05, sedangkan pada bantuan jaminan pendidikan nilai p adalah 0.317 bermakna tidak signifikan pada p kurang dari 0.05 sehingga bantuan jaminan pendidikan tidak dapat dimasukkan ke dalam model regresi. Begitu juga dengan hasil-F menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel jaminan kesehatan dan uang makan dengan variabel bersandar pada aras kesignifikanan yaitu 0.000 (kurang dari 0.05). Kemudian *Unstandardized coefficient (B)* dan *Standardized coefficient (β)* bagi kedua variabel (jaminan kesehatan dan uang makan) dalam bentuk kombinasi liner.

Kemudian R-Squre pada jaminan kesehatan adalah 0.207, ini bermakna 20.7 persen perubahan kehidupan sosial ekonomi anak yatim dipengaruhi oleh perubahan bantuan kesehatan. Kombinasi jaminan kesehatan dan uang makan menyumbang sebanyak (23.8-20.7) persen atau 3.1 persen perubahan tambahan dalam pembangunan kehidupan ekonomi anak yatim.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada analisis regresi linear pada hubungan antara bantuan jaminan kesehatan, uang makan dan pendidikan dengan pembangunan kehidupan ekonomi anak yatim menunjukkan bahwa hanya dua variabel tidak bersandar saja yaitu jaminan kesehatan dan uang makan yang mempengaruhi perubahan variabel bersandar (pembangunan kehidupan ekonomi anak yatim), yaitu bantuan jaminan kesehatan menyumbang sebanyak 20.7 persen dan kombinasi jaminan kesehatan dan uang makan menyumbang sebanyak 3.1 persen.

Jadi pengelolaan bantuan *Orphan Kafala* telah memberi efek terhadap pembangunan kehidupan ekonomi anak yatim, tetapi sama seperti efek pada pengelolaan bantuan terhadap pembangunan kehidupan sosial anak yatim, yaitu efek yang ditimbulkan belum maksimal, hanya dua bantuan saja yang memberi efek yaitu bantuan kesehatan dan uang makan. Sedangkan bantuan pendidikan belumlah memberi efek terhadap kehidupan ekonomi anak yatim.

KESIMPULAN

Isu kemiskinan dan anak yatim bukan isu yang baru bagi negara yang dilanda konflik dan bencana alam. Begitu juga dengan provinsi Aceh, setelah konflik selama tiga puluh tahun, kemudian Aceh juga ditimpa dengan bencana tsunami yang termasuk bencana tsunami terbesar di dunia. Berbagai bantuan telah disalurkan dunia bagi rekontruksi dan rehabilitasi kawasan dan masyarakat yang bencana tersebut. Salah satu bantuan rehabilitasi untuk pemulihan anak yatim yang dijalankan OKI bekerjasama dengan IDB dan Baitulmal Muamalat Indonesia melalui program *Orphan Kafala OIC-Alliance*. Bantuan yang telah di salurkan sejak 2006 dan akan berakhir pada ahir tahun 2022 ribuan diharapkan mampu menjadi jalan dalam peningkatan kehidupan baik secara sosial maupun ekonomi anak yatim Aceh. Oleh karena itu, kajian ini dijalankan untuk mengetahui bagaimana pengaruh bantuan yang telah berjalan selama 16 tahun ini.

Sejauh penelitian yang telah dijalankan pada program *Orphan Kafala* dapat dinyatakan bahwa program ini telah memberi efek terhadap pembangunan ekonomi dan sosial anak yatim Aceh, namun demikian efek itu belum maksimal dirasakan oleh anak yatim. Dalam hal ini peneliti menyarankan supaya adanya peningkatan dan perbaikan pengelolaan bantuan, seperti menambah jumlah pengasuh dan meningkatkan kualitas mereka sehingga lebih baik dalam mengasuh anak yatim. Merancang program bantuan yang diberikan, seperti membuat perencanaan yang lebih jelas sehingga penyaluran bantuan menjadi lebih tepat, lebih fokus dan sebagainya.

Sedangkan pemerintah pula harus berperan aktif dalam mengawasi dan mendukung kegiatan *orphan kafala*, seperti mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang memudahkan Baitulmal Muamalat Indonesia dan OKI dalam menjalankan program-programnya. Selain itu pemerintah juga harus merencanakan kelanjutan daripada kehidupan anak yatim ini setelah bantuan *orphan kafala* berakhir dalam waktu dekat ini, serta menyediakan modal dan peluang pekerjaan bagi anak yatim yang tidak boleh lagi melanjutkan pendidikan ke

tingkat universitas, namun bagi anak yatim yang boleh melanjutkan pendidikan ke tingkat universitas, pemerintah harus menyadiakan biaya belajar mereka dalam bentuk biasiswa, karena bantuan daripada program *orphan kafala* hanya diberikan sampai anak yatim selesai sekolah tingkat menengah.

Untuk masa yang akan datang, penulis menyarankan agar lebih banyak penelitian dilakukan mengenai berbagai bentuk bantuan yang lebih efektif dan efesian untuk anak yatim, misalnya bantuan yang diberikan dalam bentuk waqaf tunai. Ini karena bantuan yang diberikan akan berakhir pada tahun 2022 dan tidak ada kesinambungannya, jadi jika diberikan dalam bentuk waqaf tunai, bantuan tersebut bisa bersifat produktif dan bisa terus berkelanjutan. Hal ini diperlukan kajian yang lebih mendalam sebelum dilaksanakan.

REFERENSI

Ahmad Mahdzan Ayop. (1992). *Kaedah Penyelidikan Sosioekonomi* . Percetakan Dewan Bahasa dan Pustaka.

Alliance Program Supervisory Office. (2012). *Standar Operasional Prosedur untuk Implementasi Orphan Kafala Program 2012*.

Anna Vuopala. (2010). *Assessment of the Orphan works issue and Costs for Rights Clearance*.

Baitulmal Muamalat Indonesia. (2020). *Orphan Kafala Program*. http://bmm.or.id/product/pendidikan/orphan-kafala-program

Baitulmal Muamalat Indonesia. (2021). *Orphan Kafala Program*. http://bmm.or.id/product/view/36/orphan-kafala-program

Bruce W. Tuckman. (1998). *Conducting Educational Research*. Harcurt Brace Jovanovich. Inc.

Chua Yan Piaw. (2006). *Asas Statistik Penyelidikan*. Mc Graw Hill.

Dwi Astutik. (2011). *Pengembangan Model Pembinaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah di Jawa Timur*. http://repository.unair.ac.id/id/eprint/28959

Faiz Fauzan. (2011). *Analisis Kebutuhan Dasar Anak di Yayasan Yatim Piatu Bina Yatama Kelurahan Pondok Jaya Depok*. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/42764

Haninda Binti Abdull Samat. (2003). *Pengurusan Kebajikan Anak Yatim di Pertumbuhan Kebajikan Anak Yatim Malaysia (PEYATIM)*.

Hendi Suhendi. (2008). *Fiqh Muamalah*. PT Raja Grafindo Persada.

Husein Umar. (1996). *Metode Penyelidikan untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT RajaGrafindo Persada.

Iin Nurhayati. (2010). *Strategi Panti Asuhan Baiturrahan dalam Pemberdayaan Anak Asuh di Yayasan Mesjid Jami Bintaro Jaya*. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/739

Islamic Development Bank. (2013). *scholarship & assitence*. http://www.isdb.org/irj/portal/anonymous?NavigationTarget=navurl://244c63f65 ff4c0f4 49b92f671d1d63dd& LightDTNKnobID=1628754698

ISS/IRC. (2013). *International Reference Centre for the Rights of Children Deprived of their Family (ISS/IRC)*. www.iss-ssi.org

LAMPUAN. (2013). *Sejarah dan Profil Lembaga Advokasi Perempuan dan Anak Kota Subulussalam* .

Maria Assim, U., Sloth-Nielsen, J. L., Assim, U. M., Sloth-Nielsen, J., & Professor, S. (n.d.). *Islamic kafalah as an alternative care option for children deprived of a family environment*. https://www.researchgate.net/publication/317450172

Muhammad al-Zuhri al-Ghamrawi. (1932). *Siraj al Wahaj al Matan al Minhaj* . Dar al Kutub al Alamiyah.

Roslan Abdul Aziz. (2010). *The Mediating Effects Of Entrepreneurial Orientation On The Relationship Between Leadership And Perfomance Of SMEs In Malaysia*.

Sayyid Sabiq. (2007). *Fiqih Sunnah* (Vol. 2). Pena Pundi Aksara.

The American Society for Muslim Advancement (ASMA). (2011). Adoption and the Care of Orphan Children: Islam and the Best Interests of the Child. *The Muslim Women's Shura Council*, 21–21. https://bettercarenetwork.org/library/the-continuum-of-care/adoption-and-kafala/adoption-and-the-care-of-orphan-children-islam-and-the-best-interests-of-the-child

Usang Maria Assim. (2009). *In the best interest of children deprived of a family environment: a focus on Islamic kafala as an alternative care option*.